

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini, akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, interpretasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Pengambilan data penelitian dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas kontrol dan dua kali di kelas eksperimen. Kelas eksperimen (XI IPA 2) diberi perlakuan berupa teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sedangkan kelas kontrol (XI IPA 1) hanya diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Jumlah sampel tiap kelas sebanyak 38 siswa. Data penelitian berupa tes menulis naskah drama yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip pada kelas eksperimen, dan hasil tes menulis naskah drama sebelum dan sesudah pengajaran konvensional di kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Naskah drama

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terrendah
Ekperimen	Pre	38	54,86	54	54	73,45	8,57	73	41
	Pos	38	72,76	74	77	76,14	8,72	89	53
Kontrol	Pre	38	53,07	52	52	84,09	9,17	74	37
	Pos	38	65,02	65	65	49,50	7,03	93	47

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes kemampuan menulis naskah drama siswa yang diberi perlakuan berupa teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yakni nilai tertinggi 73, sedangkan nilai terrendah adalah 41 dengan nilai rata-rata sebesar 54,86 nilai median sebesar 54 dan modus sebesar 54. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar 73,45 dan standar deviasi sebesar 8,57 dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut serta histogramnya

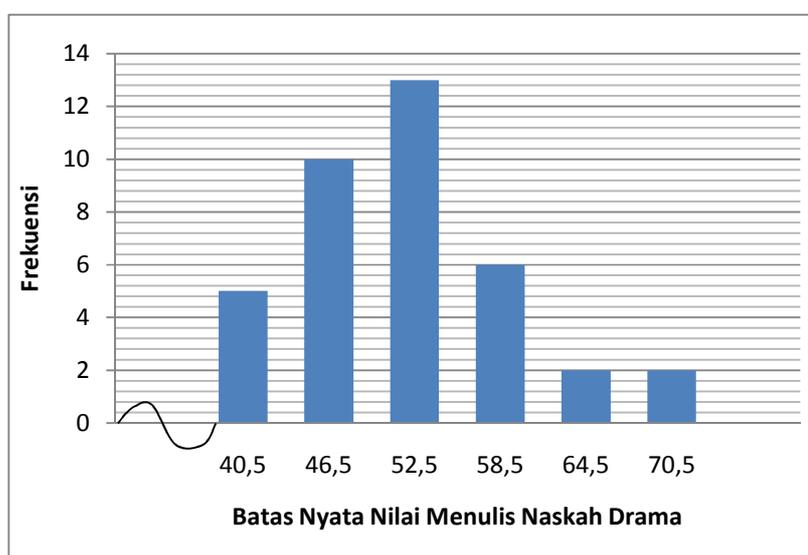
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Ekperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	41-46	43.5	40.5	5	5	13.16%
2	47-52	49.5	46.5	10	15	26.32%
3	53-58	55.5	52.5	13	28	34.21%
4	59-64	61.5	58.5	6	34	15.79%
5	65-70	67.5	64.5	2	36	5.26%
6	71-76	73.5	70.5	2	38	5.26%
Jumlah				38		100%

Penghitungan secara rinci dapat dilihat di lampiran. Dari tabel di atas, terlihat kelompok siswa sebanyak 13 orang atau 34.21% mendapat skor nilai 53-58. Skor terendah yang diperoleh 5 orang siswa 14.29% adalah antara 41-46, sedangkan skor tertinggi 71-76 diperoleh 2 orang siswa atau 5.26%.

Grafik 1

Histogram Skor Pretes Eksperimen



Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 53 dengan rata-rata sebesar 72,76. Nilai mediannya sebesar 74 serta modusnya sebesar 77. Varians untuk postes yaitu sebesar 76,14 dan standar deviasinya sebesar 8,72 dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang siswa

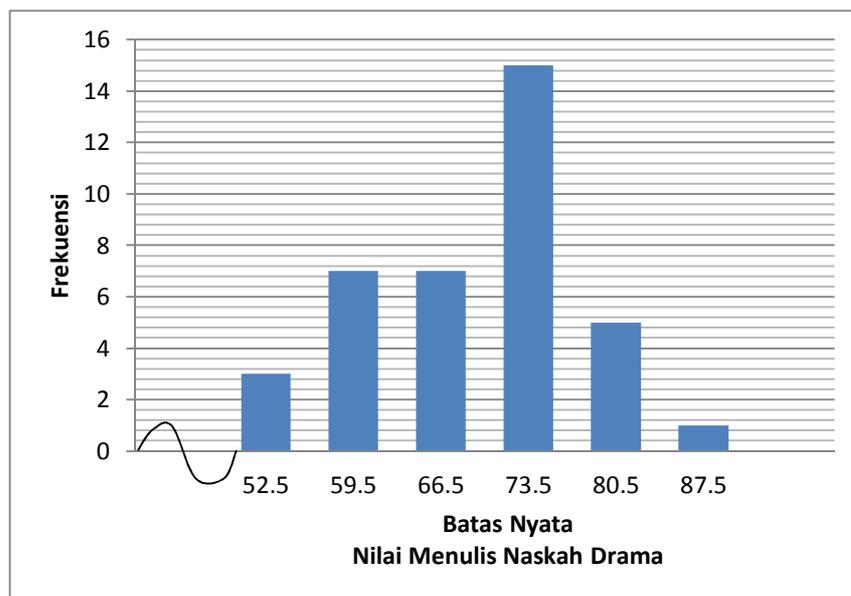
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil postes kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut serta histogramnya:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Ekperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	53-59	56	52.5	3	3	7.89%
2	60-66	63	59.5	7	10	18.42%
3	67-73	70	66.5	7	17	18.42%
4	74-80	77	73.5	15	32	39.47%
5	81-87	84	80.5	5	37	13.16%
6	88-94	91	87.5	1	38	2.63%
Jumlah				38	38	100%

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 15 orang atau 39.47% mendapat skor nilai 74-80. Skor terendah antara 53-59 diperoleh 3 orang siswa atau 7.89%, sedangkan skor tertinggi antara 88-94 diperoleh 1 orang siswa atau 2.63%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

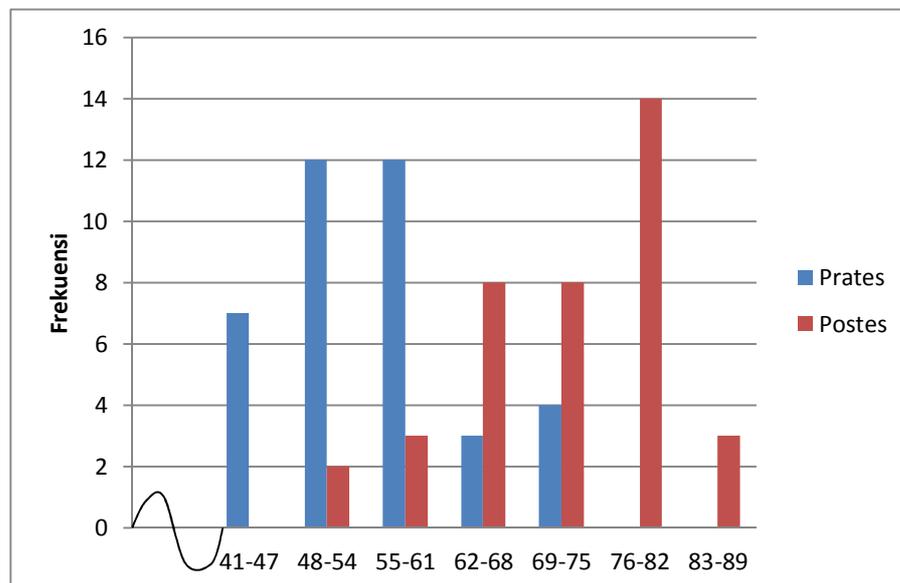
Grafik 2**Histogram Nilai Postes Kelompok Eksperimen**

1.1 Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Hasil data pretes dan postes kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang cukup berarti. Berdasarkan tabel penghitungan pretes-postes kelas eksperimen hasil belajar menulis petunjuk dapat digambarkan pada histogram berikut ini.

Grafik 3

Histogram Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen



Histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai kelas eksperimen pada saat pretes dan postes. Nilai pretes kelas eksperimen yang terendah adalah 41, sedangkan nilai postes terendah adalah 53. Sementara itu, nilai pretes kelas eksperimen yang tertinggi adalah 73, sedangkan nilai postes tertinggi adalah 89. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan yang dicapai siswa dari pretes ke postes.

2. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Pada tes menulis naskah drama siswa kelas kontrol diperoleh data hasil pretes dan postes. Data nilai pretes kelas kontrol yang diperoleh, yaitu nilai tertinggi 74, sedangkan nilai terendah adalah 37 dengan nilai rata-rata sebesar 53,07, nilai median sebesar 52 dan modus sebesar 52. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar 84,09 dan standar deviasi sebesar 9,17 dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut serta histogramnya.

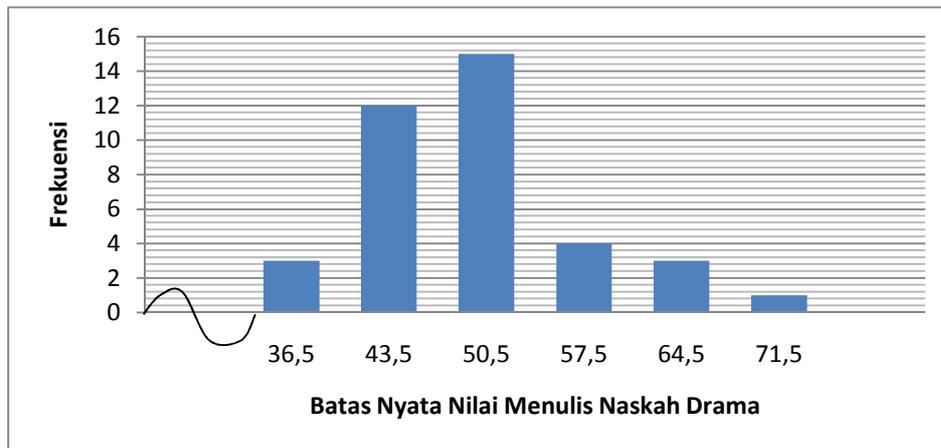
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	37-43	40	36.5	3	3	7.89%
2	44-50	47	43.5	12	15	31.58%
3	51-57	54	50.5	15	30	39.47%
4	58-64	61	57.5	4	34	10.53%
5	65-71	68	64.5	3	37	7.89%
6	72-78	75	71.5	1	38	2.63%
Jumlah				38		100%

Penghitungan secara rinci dapat dilihat di lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 15 orang atau 39,47% mendapat skor nilai 51-57. Skor terendah yang diperoleh 3 orang siswa 7,89% adalah antara 37-43, sedangkan skor tertinggi 72-78 diperoleh 1 orang siswa atau 2,63%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 4
Histogram Nilai Pretes Kelas Kontrol



Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 74 dengan rata-rata sebesar 65,02 dan nilai median sebesar 65 serta nilai modus sebesar 65. Nilai varians pada postes ini sebesar 49,50 dan standar deviasi sebesar 7,03 dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil postes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut serta histogramnya.

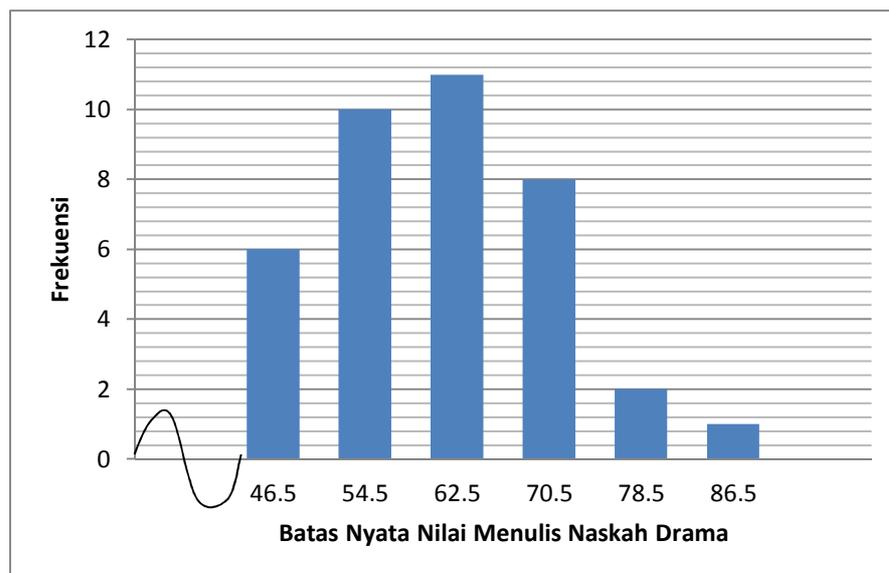
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	47-54	50.5	46.5	6	6	15.79%
2	55-62	58.5	54.5	10	16	26.32%
3	63-70	66.5	62.5	11	27	28.95%
4	71-78	74.5	70.5	8	35	21.05%
5	79-86	82.5	78.5	2	37	5.26%
6	87-94	90.5	86.5	1	38	2.63%
Jumlah				38		100%

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 11 orang atau 28,95% mendapat skor nilai 63-70. Skor terendah antara 47-54 diperoleh 6 orang siswa atau 15,79%, sedangkan skor tertinggi antara 87-94 diperoleh 1 orang siswa atau 2,63%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

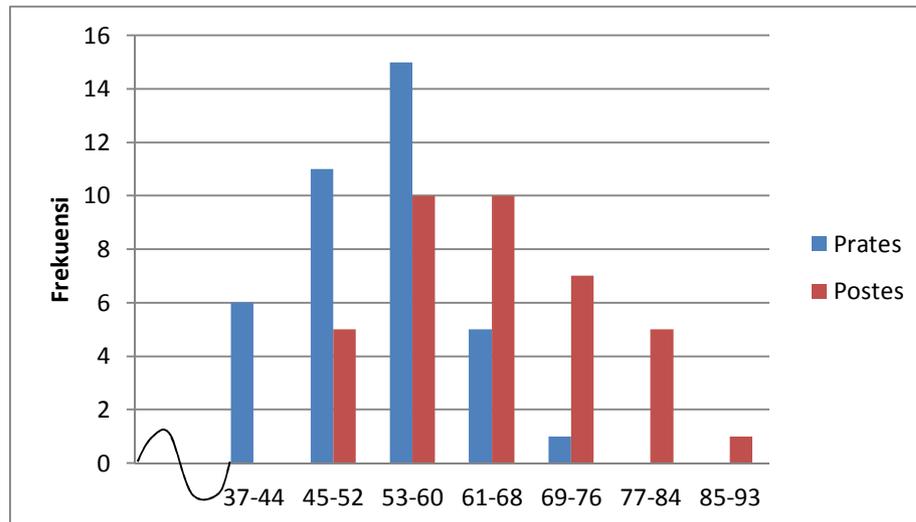
Grafik 5
Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol



2.1 Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Hasil data pretes dan postes kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang cukup berarti. Berdasarkan tabel penghitungan pretes-postes kelas kontrol hasil belajar menulis petunjuk dapat digambarkan pada histogram berikut ini.

Grafik 6
Histogram Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol



Histogram di atas menunjukkan perbedaan nilai kelas kontrol pada saat pretes dan postes yang tidak terlalu signifikan. Nilai pretes kelas kontrol yang terendah adalah 37, sedangkan nilai postes terendah adalah 47. Sementara itu, nilai pretes kelas kontrol yang tertinggi adalah 74, sedangkan nilai postes tertinggi adalah 93. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai. Peningkatan nilai tersebut tidak terlalu signifikan karena masih terdapat beberapa nilai siswa yang kurang.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah

uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan penghitungan pretes kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 8,57 dan jumlah sampel 38. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data pretes yaitu $L_o = 0,1079$, sedangkan $L_t = 0,1438$. Dengan demikian, data pretes berdistribusi normal karena $L_o (0,1079) < L_t (0,1438)$. Data penghitungan protes kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 8,72 dan jumlah sampel 38. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_o = 0,0709$, sedangkan $L_t = 0,1438$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $L_o (0,0709) < L_t (0,1438)$.

Hasil penghitungan uji normalitas kelas eksperimen dengan uji liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 12 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_o	L_t	Kesimpulan
Pretes	38	0,1079	0,1438	Normal
Postes	38	0,0709	0,1438	Normal

Keterangan:

N = Jumlah sampel
 L_o = Harga hitungan
 L_t = Harga tabel

1.2 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan penghitungan pretes kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 9,17 dan jumlah sampel 38. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data pretes yaitu $L_o = 0,1001$, sedangkan $L_t =$

0,1438. Dengan demikian, data pretes berdistribusi normal karena $Lo (0,1001) < Lt (0,1438)$. Data penghitungan protes kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 7,03 dan jumlah sampel 38. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data postes yaitu $Lo = 0,1251$, sedangkan $Lt = 0,1438$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $Lo (0,1251) < Lt (0,1438)$.

Hasil penghitungan uji normalitas kelas eksperimen dengan uji liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 13 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	Lo	Lt	Kesimpulan
Pretes	38	0,1001	0,1438	Normal
Postes	38	0,1251	0,1438	Normal

Keterangan:

N = Jumlah sampel
 Lo = Harga hitungan
 Lt = Harga tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas

S ² gabungan	β	dk	x^2	x^2t	Kesimpulan
64,52	135,94	37	1,63	3,84	Homogen

Keterangan :

S^2 gabungan	= varians gabungan
β	= harga uji Barlett
dk	= derajat kebebasan
x^2	= nilai hitung uji Barlett
x^2_t	= nilai tabel uji Barlett

Variansi gabungan dari semua sampel sebesar 64,52 dengan harga $\beta = 135,94$. Dari hasil penghitungan, diperoleh X^2 tabel sebesar 3,84, sedangkan X^2 hitung sebesar 1,63 dengan derajat kebebasan (dk) = $(n-1) = 38 - 1 = 37$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2 hitung lebih kecil X^2 tabel. Data yang diperoleh X^2 hitung = 1,63 lebih kecil daripada X^2 tabel = 3,84 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel.

Tabel 15 Penghitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	$t_{tabel (0,05)}$
2,679	76	1,665

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 2,679$ dan $t_{tabel} = 1,665$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa **terdapat pengaruh** teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas kelas XI SMA Negeri 90 Jakarta **diterima**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan teknik dan media tersebut. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan perolehan nilai dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Perbedaan perolehan nilai dapat dilihat dari rentangan nilai pretes dan postes. Pada saat pretes, rentangan nilai menulis naskah drama pada kelas eksperimen antara 41-73 dengan nilai rata-rata 54,53. Rentangan nilai menulis naskah drama saat postes antara 53-89 dan mencapai nilai rata-rata 72,76. Dari hasil rata-rata saat pretes dan postes, nilai kelas eksperimen meningkat sebesar 18,23 angka. Sementara itu, pada kelas kontrol, rentangan nilai menulis naskah drama saat pretes antara 37-74 dengan nilai rata-rata 53,07. Rentangan nilai menulis naskah drama saat postes antara 47-93 dan mencapai nilai rata-rata 65,02. Dari hasil rata-rata pada pretes dan postes, nilai kelas kontrol meningkat sebesar 11,95 angka. Berdasarkan penjabaran rentangan nilai dan nilai rata-rata di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan nilai kelas eksperimen dalam menulis

naskah drama lebih besar daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6,28 angka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa pada kelas eksperimen sudah baik. Mereka dapat menulis naskah drama dengan beberapa kriteria menulis naskah drama yang telah ditentukan. Siswa kelas eksperimen umumnya mampu membuat naskah drama dengan baik dan cukup mampu memperkaya tulisan mereka dengan isi dan tema yang sesuai dibandingkan pada saat prates. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Pada dasarnya nilai dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah teknik dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Teknik dan media yang sesuai dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru dan siswa. Sebaliknya, media yang kurang tepat akan mengurangi motivasi siswa dan membuat pembelajaran seolah-olah berjalan di tempat. Sehingga keyakinan peneliti didasari dengan data yang ada, yaitu bahwa media yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip pada dasarnya memiliki kelebihan dapat membuat siswa lebih:

- 1) termotivasi dalam menulis naskah drama.
- 2) kreatif dalam menentukan penokohan.
- 3) variatif dalam pembentukan dialog.

- 4) selain itu membantu siswa menuangkan gagasan–gagasan ke dalam sebuah naskah drama dan
- 5) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena pembelajaran tidak dilakukan secara individu.

Berdasarkan kelebihan–kelebihan yang dimiliki, teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, ditentukan nilai ideal yang dapat dicapai siswa. Nilai ideal ditentukan dan diyakini berdasarkan kelebihan teknik dan media yang digunakan. Nantinya, siswa diharapkan dapat mencapai nilai rata–rata minimal 70.

Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah rata–rata dari nilai ideal yang diharapkan peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian siswa.

Kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung memengaruhi hasil belajar siswa.

- 2) Kurangnya pengetahuan sastra siswa

Kurangnya pengetahuan siswa tentang sastra drama yang luas dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam merangkai dialog yang sesuai dan indah. Hal tersebut dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari siswa sehingga siswa membawanya dalam dialog naskah drama.

Penjelasan lebih lanjut mengenai kesalahan–kesalahan yang dilakukan siswa akan diuraikan dalam pembahasan. Secara umum, kesalahan–kesalahan yang dilakukan siswa terdapat dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Orisinalitas ide

Orisinalitas ide dalam sebuah naskah drama merupakan unsur awal untuk membangun drama itu sendiri. Orisinalitas ide mempunyai hubungan erat dengan tema. Orisinalitas ide dapat melandasi suatu pemaparan cerita. Ide yang diangkat harus sesuatu yang baru dan selaras dengan pengembangan dari berbagai pokok permasalahan yang terdapat di dalam naskah drama.

Saat pretes, terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menghadirkan ide yang orisinal dan terkadang pengembangan cerita tidak sesuai dengan judul naskah drama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mengetahui bagaimana cara memaparkan ide untuk menjadi sebuah tulisan naskah drama.

Berikut ini salah satu contoh pretes menulis naskah drama siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

CINTA TAKDIR KITA

Penokohan

- Rena : Seorang gadis SMA yang agak pendiam namun berani. Berambut panjang hitam, berkulit putih. Berasal dari keluarga yg sederhana.
- Rio : Seorang siswa SMA yang sama dengan Rena, teman kecil Rena. Berperawakan tinggi, tampan tidak terlalu putih. Putra dari konglomerat namun hidup sederhana di apartemennya.
- Ayah Rena : Ayah dari Rena. Baik, lembut sangat menyayangi Rena. Seorang single parent, bekerja sebagai guru

Apakah kalian percaya kalau setiap orang terikat benang merah semu yang saling mengikat kelingking mereka antara 1 dengan jodohnya? Ya, hal itu yang sangat dipercayai

Rena. Bahwa kelingkingnya sudah terikat dengan benang merah menuju cinta sejatinya.

Rio : Rena.. Rena. Sudah 7 tahun temenan sama kamu, aku gak pernah liat kamu gondeng cowok loh. Eh, malah lengket ke aku.

Rena : Hey, kamu gak ngaca ya? bukannya kamu yang lengket ke aku? (nada kesal)
Lagipula, aku percaya cinta sejati aku sudah menungguku. Dimana... (menunjuk ke sembarang arah).

Rio : Iya deh. Oh, iya ~~mau~~ ayahku ~~kami~~ akan dipindahkan ke Amsterdam. Ya, tinggal menunggu hari sampai surat keberangkatan ku kesana selesai diurus.

Rena : Jadi benaran mau pindah ya? Jahat kamu, yo! (berpura-pura kesal)

Rio : Mau bagaimana? Ayahku yang memutuskan untuk tinggal disana, Ren. (cemas)

Rena : Hahaha.. Sudahlah, aku rela kan kamu pergi asal kalau kembali bawa oleh-oleh ya.

Rio : Saat-saat kayak gini masih aja kamu mikirin oleh-oleh, Ren

Dalam hati, Rena tidak rela Rio pergi. Karena selain Rio tidak ada lagi tempatnya berkeluh kesah. Apalagi semenyak orangtuanya bercerai 5 tahun yang lalu. Hanya Rio yg bisa membangkitkan Rena dari keterpurukannya. Sampai Rena pernah berpikir bahwa Rio adalah ujung dari ikatan benang merah yang ada di kelingkingnya.

(Sampel 6, Pretes Eksperimen)

Demikian juga pada hasil pretes di kelas eksperimen, hasil pretes menulis naskah drama siswa di kelas kontrol menunjukkan terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menghadirkan suatu ide yang orisinal.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam aspek penokohan. Berikut ini salah satu contoh postes menulis naskah drama siswa.

Kisah Cinta Seorang Dai

Ada seorang dai yang jatuh cinta kepada seorang dai akhwat, cinta pada pandangan pertama di suatu majelis, dan ternyata si akhwat pun juga menaruh hati pada ikhwan itu sampai akhirnya si ikhwan mengatahui cintanya pada si akhwat.

Ikhwan: Ukhthi, ada yang mau aia sampaikan

Akhwat: Apa itu aih?

Ikhwan: tentang perasaan aia ke anti, awan kalau aia lancang bilang hal itu tapi ukh, aia sungguh cinta sama anti.

Akhwat: (Terdiam) Aih, aia gak nyangka antum bilang ini keara tapi aih, aia juga cinta sama antum.

Ikhwan: Benar-benar itu? (Penun tanda tanya)

Kalau gitu, anti mau jadi kekasih aia?

Akhwat: Bismillah, karena Allah aia bersedia jadi kekasih antum.

Ikhwan: (Cenang) Alhamdulillah, syukuron Ya Rabb.

Akhwat: tapi aih, aia minta supaya gak ada yang tau tentang kita ya, aia gak mau pandangan orang ke kita jelek.

Ikhwan: Iya ukh, aia akan merahasiakannya.

Setelah sebulan menjalani hubungan hingga gaya mereka seperti seorang kekasih anak-anak jaman sekarang. Suatu hari di masjid, si ikhwan menghampiri akhwat yang sedang membaca buku.

Ikhwan: aku kangen sama kamu, kamu kemane aja sih sehabis gak ada kabar?

Akhwat: hm, maaf ya sayang aku lagi sibuk (ekspresi ketakutan)

Ikhwan: sibuk apa sih? seenggaknya kamu kabarin aku.

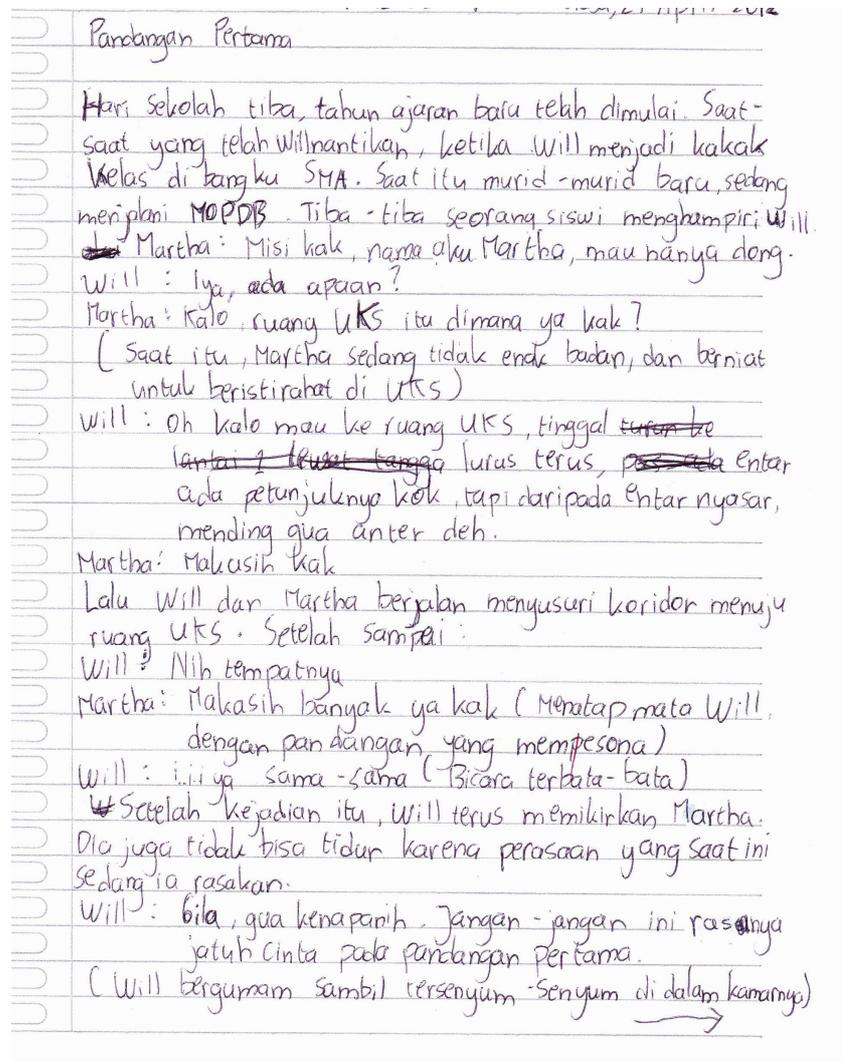
Akhwat: ya maaf ya sayang, gak lagi-lagi kok.

(Sampel 35, Postes Eksperimen)

Pada sampel di atas, orisinalitas ide yang ditampilkan sudah baik. Kisah cerita yang dihadirkan tergolong baru dan jarang ditemui pada karangan naskah drama siswa yang lain.

Sementara itu, hasil pretes menulis naskah drama siswa kelas kontrol menunjukkan mayoritas siswa kurang mampu mengungkapkannya orisinalitas ide

dengan baik. Berikut ini salah satu contoh pretes menulis naskah drama siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini.



(Sampel 1, Pretes Kontrol)

Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab, siswa kelas kontrol sudah mengalami peningkatan dalam menuangkan orisinalitas ide. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas kontrol berikut ini:

Pembuktian Cinta

Teriknya panas ketika upacara membuat Atikah tidak mampu bertahan lagi. tubuhnya pun tumbang.

Bela : Eh, Tikah! Panggil PMR dong!

Barisan pun menjadi berantakan. Atikah pun dibawa ke UKS. Saat itu, Bimo yang berada di UKS.

Anggota PMR 1: Tolong dong ini.

Nana : Iya, iya. Nana, bikin teh hangat dong.

Bela : Ini upacaranya kelamaan sih.

Bimo : (dalam hati) eh, dia lagi. Kok setiap upacara pingson sih?

Anggota PMR 2: Ini teh nya.

Setelah ditolong anggota PMR, Atikah pun sadar. Namun wajahnya masih tampak pucat.

Bela : Besok kalo ada upacara lagi kamu izin aja di UKS ya.

Bimo : Iya, Bel.

Setelah upacara selesai, Atikah dibantu Bela kembali ke kelas.

Bela : Makasih ya, Bel. Oh iya, tadi anggota PMR yang cowok itu siapa sih namanya?

Bimo : Hah? Cowok yang mana? Ada banyak, Tik.

Bela : Yang ada di samping kamu.

Bimo : Oh. Itu Bimo namanya. Emang ada apa kamu nanyain dia?

Bela : Enggak, cuma mau tahu aja. Dia soalnya selalu ada di UKS saat aku pingson.

Waktu pun terus berlalu. Bela pulang telah berbunyi. Atikah sedang menunggu manya menjemput dirinya. Ditemani Bela, ia menunggu di depan gerbang.

Bela : Tik, besok aku ke rumah kamu ya.

Atikah : Iya, Bel. Oh iya, tugas kelompok kita mau dikerjakan dimana?

Bela : Kaya biasa aja, di rumah kamu.

Bimo : Tak lama, Bimo lewat.

(Sampel 17, Postes Kontrol)

2. Penokohan

Tokoh dalam sebuah drama dapat memberikan gambaran untuk memahami peristiwa, gagasan pengarang, rangkaian cerita, dan ide dalam suatu naskah drama. Penggambaran pelaku dapat dilakukan melalui penggambaran pikiran, sikap, suasana batin, perilaku, cara berhubungan dengan orang lain,

dialog, monolog, komentar atau penjelasan langsung dengan bahasa yang sesuai dengan karakter masing-masing tokoh.

Saat pretes, terdapat beberapa siswa yang kurang mampu memberikan gambaran tokoh untuk menghidupkan sebuah drama. Karakter tokoh yang digambarkan secara kurang jelas ditampilkan sehingga kurang memberikan efek yang nyata dan menarik.

Berikut ini salah satu contoh pretes menulis naskah drama siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

Segelas Cinta Untuk Dia.

Pelangi, Dion, Rita adalah Sahabatn dari semester SMA. Mereka bertiga masuk ke universitas yang sama.

Pelangi: Hari ini adalah hari pertama aku masuk universitas. Perasaan aku hari ini sangat gembira dan senang, karena sekarang aku di universitas yang aku mau... (Pelangi sambil takjub)

Rita: Hai Pelangi, apa kamu udah siapa untuk di Nona?

Pelangi: Adoh... Bete deh w, kalo mikirin masalahn itu.

Dion: Emang kenapa???

Padahal kan seru kita bisa deket sama teman-teman yang lain. Em... Apalagi kalo ada gebetan Pasti seru banget (Dion sambil membayangkan)

Pelangi: Udah... udah!! kita baru masuk hari ini jadi udalah jangan mikirin yang lain!!

Rita: Pel, tapi yang w tau kak kelas yang jadi Panitia disini kece-kece banget! Apa lagi yang itu... (Rita memandang ke arah lapangan)

Dion: Tuh kan bener, apa kata w...

Pel, lu udah dapet gebetan belum disini?

Si Rita aja baru hari pertama udah ada yang di sukain

Pel: Waduh, lu berdua ngomonginnya kak jadi ngawur kita kesini mau belajar bukan cari pacar. Lagian w udah janji gak bakal pacaran pas kuliah... (Pelangi meninggalkan Dion & Rita)

Rita & Dion: Eh, Pel mau kemana??????

Pelangi: (Hanya menengok sebentar dan Diam lalu bergegas menuju kantin)

(Sampel 7, Pretes Eksperimen)

Pada sampel 7, terlihat penggambaran tokoh yang kurang jelas dan tidak menarik. Para tokoh memiliki watak yang hampir sama. Tokoh *Dion* dan *Rita* digambarkan memiliki watak yang sama. Hal ini akan membuat cerita dalam naskah drama menjadi kurang menarik dan mudah diterka.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam aspek penokohan. Berikut ini salah satu contoh postes menulis naskah drama siswa.

Penokohan :
1) Karmia : Cantik, baik, tenang, sederhana, 18 tahun
2) Narnia : Cantik, pendendam, pemarah, sedekata , 18 tahun dan boros.
3) Mama : Cantik, penyabar, penyakitkan.
4) Neville : Tampan, gagah, rendah hati, haya, 20 tahun
5) Ghania : Bayi berumur satu tahun, perempuan, lucu dan periang.
6) Pak Bambang: percaya rumah baru rumah Karmia dan Narnia , tetangga Karmia dan Narnia.
Karmia dan Narnia adalah dua gadis kembar yang cantik. Wajahnya sangat mirip, namun sifat mereka berbeda

(Sampel 38, Postes Eksperimen)

Gambar sampel 38 menunjukkan penokohan yang sangat jelas dan detail. Penulisan penokohan seperti ini memudahkan pembaca untuk memahami tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah naskah drama. Selain penokohan, terdapat juga penjelasan tentang perwatakan yang digambarkan dari segi psikologis, fisik dan sosial.

Serupa dengan hasil pretes, menulis naskah drama siswa di kelas eksperimen, siswa kelas kontrol juga kurang mampu menggambarkan penokohan dengan baik.

* IKHLAS *

Hari pertama sekolah pun tiba. Hari ini aku memulai hari pertamaku untuk MAS. Tidak ada satu orang pun yang ku kenal di sekolah ini.

Senior : Letakkan semua barang dan alat-alat yang dibawa sekarang!! Setelah ini kalian masuk ke kelas yang sudah ditentukan, Mengerti??!!
(Serentak murid-murid junior menjawab).

Aqila : Dimana aku duduk? Dengan siapa hari ini aku duduk?

Afika : Boleh gak gue duduk disini?

Aqila : Boleh kok, kebetulan gue belum ada teman duduk nya.

Akhirnya mereka berdua pun bersahabat sangat dekat. Perbedaan tidak menghalangi persahabatan mereka. Cinta lah yang menyatukan mereka, cinta dua orang sahabat yang saling memiliki. Sementara disudut sana dua orang sedang bingung dengan perasaan mereka masing-masing.

Adrian : Dalam waktu dekat ini gue bakal nembak cewek tercantik disekolah ini. Kalo lo bakal gimana?

Keamu : Gue masih bingung sama perasaan ini, cinta itu sulit untuk gue jabarkan, tidak seperti ketika gue menghafal rumus apalagi mengerti konsep Biologi.

(Sampel 10, Pretes Kontrol)

Pada sampel 10, terlihat penggambaran tokoh yang kurang jelas dan tidak menarik. Para tokoh memiliki watak yang hampir sama. Hal ini akan membuat cerita dalam naskah drama menjadi kurang menarik.

Peningkatan pada aspek penokohan juga terjadi di kelas kontrol setelah melalui proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas kontrol.

Tangisan Karin terhenti. Ketika dia mendengar suara tabrakan mobil yang keras. Suara itu berasal dari taman. Orang-orang yang ada di sekitar taman, menghampiri suara tersebut.

Pria tua : Itu, ada tabrakan antara bus dan sedan berwarna hitam. Kasian sekali, orang tersebut. Tubuhnya berlumuran darah.

Anaknya : Iyakah Ayah ! Kasian sekali ya

Karin : (memotong pembicaraan mereka). Macg pak ! Apakah orang yang berada di dalam mobil tersebut itu, pria dan wanita.

Pria tua : Iya benar !

Karin : Bagaimana ciri-ciri orang tersebut Pak ! (penasaran).

Pria tua : Yang pria memakai kaos putih dan celana jins panjang. Rambutnya hitam, pendek. Tinggi orang tersebut juga lumayan. Sedangkan yang wanita memakai terusan berwarna biru dan rambutnya panjang sebahu. Kulitnya juga berwarna kuning langsat.

Karin : (Eerdiam). Mario, later harus ke rumah sakit segera ! Aku yakin, itu pasti Arie dan Nara.

Mario : Apa kamu tidak apa-apa, menjenguknya ke rumah sakit ? (menghawatirkan Karin).

Karin : Sekarang ini bukan saatnya Mario. Kita berdua harus menjenguknya ke rumah sakit. (marah)

Mario : Ya sudah kalau begitu. Kita pergi ke rumah sakit. Terima kasih pak, atas informasinya !

Karin : Iya pak, terima kasih. Diya, nanti aku akan memberitahu Nadine, bahwa aku tidak bisa pergi hari ini. (tergesa-gesa).

Akhirnya, Mario dan Karin pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Arie dan Nara. Dan, benar saja dugaan mereka. Bahwa yang mengalami tabrakan, itu adalah Arie dan Nara.

Karin : Dok, bagaimana keadaan mereka ?

Dokter : Yang pria mengalami pendarahan yang hebat. Sepertinya, dia kekurangan darah.

(Sampel 24, Postes Kontrol)

Pada sampel 24, terlihat penggambaran tokoh cukup menarik menarik.

Perwatakan masing-masing tokoh juga cukup baik.

3. Teknik Penulisan (Kramagung dan Dialog)

Dialog hendaknya dibuat wajar dan mencerminkan pikiran dan perasaan para tokoh yang terdapat dalam naskah drama. Selain itu dialog juga harus terarah dan teratur. Dalam dialog para tokoh harus berbicara dengan jelas, terang, dan menuju sasaran. Selain dialog, unsur lain yang penting dalam mendukung naskah drama adalah kramagung. Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

Hasil pretes siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memahami teknik penulisan baik dialog maupun kramagung. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik penulisan naskah drama.

Berikut contoh pretes menulis naskah drama siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

Mama : "Neh, makan dulu ya. mama ambilkan."
 Nela : "Aku ga lapar mah."
 Mama : "Kamu jangan terus-terusan seperti ini, kasihan badanmu sudah lemas begitu."
 Nela : "Nanti aja deh, aku ambil sendiri." (beranjak ke kamar)
 Mama : "Neh, kamu jangan egois. Mama ngerti perasaan kamu. Biarin Dino tenang disana."

(Sampel 5, Pretes Eksperimen)

Setelah melalui proses pembelajaran dengan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam teknik penulisan naskah drama. Dialog terlihat wajar dan mencerminkan pikiran dan perasaan para tokoh yang terdapat dalam naskah drama. Penulisan kramagung naskah drama sudah dituliskan dalam tanda kurung.

Dicko membereskan barang-barangnya di meja kerja dan beresgas untuk pulang ke rumahnya. Perlu waktu 50 menit untuk Dicko menuju rumahnya. Setelah sampai di rumah, dia teringat kata-kata di kantornya dia ingin menelpon seseorang.

Dicko : Ayolah, angkat telepon mu!

Shandy : Hallo? (Shandy mengangkat telepon dan meletakkannya di telinga kanannya)

Dicko : Hallo.. Shandy kau dimana?

Shandy : Aku? aku di rumah.. kenapa memanggilnya?

Dicko : Tak apa, aku hanya ingin bertemu denganmu kalau boleh.

Shandy : Tidak bisa, aku lagi malas untuk bepergian hari ini.

Dicko : Kenapa? (suaranya terdengar kerawa). Kau masih kepikiran dengan mantanmu sebulan yang lalu?

Shandy : Untuk apa kau menanyakan hal itu? Sudahlah aku memang sedang mau untuk keluar rumah hari ini

Dicko : Kalau begitu aku saja yang kerumahmu

Shandy : Ya, terserah kau sajalah. (Shandy segera menutup teleponnya)

(Sampel 21, Postes Eksperimen)

Serupa dengan hasil pretes menulis naskah drama siswa di kelas eksperimen, siswa kelas kontrol juga kurang mampu menggambarkan menggunakan teknik penulisan naskah drama dengan baik.

Radit : "Put, lo mau nggak bantuin gue?" (via BBM)

Putri : "Bantuin apa?"

Radit : "Bantuin gue balikan sama Nia. Rusa sayang gue balik lagi kaya dulu, gue nyesel dulu gue udah pernah nyakitin dia."

Putri : "Lo yakin? gue nggak mau kalau nanti lo nyakitin sahabat gue sampai kedua kalinya."

Radit : "Iya gue yakin, gue janji akan berubah nggak kaya dulu lagi."

Putri : "Ok kalau lo emang yakin mau balikan sama Nia. Tapi gue mau lo buktin bukan cuma janji."

Radit : "Iya put, pasti. Terima kasih ya."

Putri : "Iya sama-sam."

(Sampel 27, Pretes Kontrol)

Peningkatan pada aspek teknik penulisan juga terjadi di kelas kontrol setelah melalui proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab.

Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas kontrol berikut.

Seputangnya Sekolah. di atas gedung sekolah
 Rico : Pemandangan disini tidak ada yang berubah, sama perti dulu (ucapnya sendiri, sambil melihat - lihat pemandangan)
 Amelia : Apakah aku harus datang ke tempat itu? (ucapnya dalam hati). Ya sudahlah aku coba dulu datang kesana
 Rico : Apa kau sering datang kesini juga, waktu aku tidak ada? (menanyakan pada Amelia)
 Amelia : tidak sesering dahulu waktu kau ada
 Rico : Ini buat mu (memberikan sekaleng minuman)
 Amelia : kau ingin bicara apa (sambil menetima minuman dari Rico)
 Rico : Apa kau ingat waktu kau memberikan surat keal untuk ku?
 Amelia : Aku sudah melupakannya, dan aku berharap kau tidak bilang siapa-siapa tentang surat itu
 Rico : Aku tidak janji tentang itu, tapi yang jelas aku masih ingat dan hafal isi surat yang kau kasih ~~usa~~ 2 tahun yang lalu.
 Rico, arentah kenapa surat ku. senang atau sedih. Lemah atau kuat aku selalu nyaman dengan mu. aku rasa aku menyukai mu. Apakah kamu mau menjadi pacar ku?
 (Isi surat dari Amelia untuk rico 2 tahun yang lalu)
 Amelia : Jangan mengingit-ingat tentang itu aku sudah melupakannya (ucapnya sambil meningsalkan rico). Kenapa orang itu masih hafal isi surat ku? Aku saja sudah lupa dengan isi. Apa jangan-jangan dia menyukai ku? tidak apa yang sedang ada dipikiran mu Amelia, jangan pernah kau berharap lagi pacarnya (ucapnya dalam hati sambil memuki kepalanya)

(Sampel 25, Postes Kontrol)

4. Alur

Dalam naskah drama, alur merupakan urutan peristiwa yang harus kronologis. Suatu alur drama yang baik itu ialah alur yang tersusun secara kompak dan erat sehingga dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang dan peristiwa-peristiwa bertukar silih berganti dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada pretes, terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menggambarkan alur dengan baik. Berikut ini salah satu contoh pretes menulis naskah drama siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

tiba-tiba asyiah (teman si akhwat) menghampiri mereka berdua.

Asyiah: Hai, kalian lagi ngapain berdua di situ?

Akhwat: Eak ngapa-ngapain kok, tadi dika (si khuswan) cuma nanya ke ana.

Asyiah: Oh tapi kok deketan gitu, inget loh hijab.

khuswan: Iya maaf syah ana eak rengga (lalu pergi) meninggalkan asyiah dan via (si akhwat).

Asyiah: Vi, jujur ke ana ya, anti ada hubungan apa sama dika?

ana perhatikan kalian dekat.

Via: Eak, eak ada apa-apa kok (ekspresi ketakutan)

Asyiah: Jujur vi, bohong itu dosa. Ana waktu itu sempet baca sms anti sama dia kok.

Via: (panik) hah? kok anti?

Asyiah: Iya, afwan kalau ana lancang abisan ana suruga sama siuap anti.

Via: Syah, maafin aku.. aku memang ada hubungan khusus sama dika (sambil nangis)

Asyiah: Atagh firullah vi, anti tau kan ga ada istilah pacaran dalam islam? kita kan disuruh untuk ~~meny~~ tidak mendekati zina, sebagai doi? seharusnya memberikan contoh yang baik, bukan seperti ini.

Via: Iya syah, ana tau itu tapi ana cinta sama dika syah, ana bahagia sama dia.

Asyiah: seharusnya anti ngejaga cinta itu, cukup Allah dan anti saja yang tau. Memangnya dengan anti menjalani hubungan itu akan membuat lebih baik? Engga uki, itu hanya kontaminasi dunia yang sementara. Apa yang kalian lakukan selama ini itu dosa, ~~ap~~ memangnya anti mau punya suami yg dulunya

gak bisa ngejaga.? Sadar uhh.

Chies, Ines) an syah aku salah, aku hina. kamu benar syah. tapi aku harus apa?

Asyiah: sebaik-baik orang yang melakukan kesalahan ialah yang bertaubat. bersegeralah bertaubat ukh dan putuskan hubungan anti rama dika.

Via: tapi aku gak sanggup, aku gak bisa.

Asyiah: anti bisa ukh, Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya.

Via: Bantu aku syah, bantu aku.

Asyiah: Iya ana bantu. ago sekarang kita hampir dika, tapi hapus dulu ar mata anti.

(dan mereka pun menghampiri dika yang sedang asyik bermain game hp di taman sekolah).

Via: sayang, aku mau ngomong sesuatu.

Dika: ~~lengkap~~ (ekspresi heran dan panik) :---

Asyiah: ana udah tau dik, jd antum gausah panik dan ana akan tetap disini nemenin kalian ngomong.

Via: Iya gapapa kan asyiah disini?

Dika: Yaudah Iya terserah kamu. kamu mau ngomong apa?

Via: Aku mau kita putus.

Dika: hah? kenapa?

Via: Aku tau, aku sadar selama ini aku udah melanggar hukum Allah, selama ini kita udah mendekati zina dik.

Dika: jadi kamu mau ninggalin aku?

Via: Iya, aku minta maaf, ini demi kita. aku gatau menebakmu ke dalam jurang-jurang kemaksiatan.

Dika: tapi kamu sayang sama aku kan vi?

Via: Iya aku sayang banget sama ~~aku~~ kamu dan rehananya aku lebih bisa ngejaga rasa sayangmu.

(Sampel 35, Pretes Eksperimen)

Pada sampel di atas, alur yang digambarkan kurang baik dan terkesan tidak teratur. Walaupun secara keseluruhan naskah drama di atas beralur maju, tetapi terdapat beberapa kronologis cerita yang tidak urut.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menggambarkan alur cerita.

Tari : Kamu ini, Aku sedang tidak bercanda.
 Rezky : Iya, aku minta maaf. Lalu, Apa yang membuat kamu senang?
 Tari : Hari ini saudara aku akan kembali dari Amerika. Akhirnya kami bisa bertemu kembali setelah 10 tahun.
 Rezky : Benarkah? Aku jadi tidak sabar bertemu dengan adik ipar.
 Tari : (Bersemu) Apa-apaan sih kamu.
 (Tiba-tiba telepon genggam Rezky berdering)
 Rezky : Maaf ya Tari sepertinya aku harus segera pergi, ada Pekerjaan Penting di Kantor. (Berdiri)
 Tari : Baiklah kalau begitu. Kamu hati-hati ya (Mengantarkan ke depan Pintu)

Adegan 2

Di sebuah jalan
 Karina : Tidak terasa sudah 10 tahun aku meninggalkan Indonesia. Sudah banyak sekali yang berubah disini (Tiba-tiba memegang kepala dan merasa pusing) ah! Tidak. Jangan. Jangan datang lagi aku mohon.
 (Sebuah mobil cepat di depan Karina)
 Rezky : Awas! (menyelamatkan Karina) Kamu tidak apa-apa? Ada yang terluka?
 Karina : (Terpana) A.. Aku tidak apa-apa. Terima kasih sudah menolongku.
 Rezky : Sama-sama. Lain kali kamu harus hati-hati. (Pergi meninggalkan Karina)
 Karina : Siapa laki-laki itu? kenapa dadaku berdetak sangat cepat?

Adegan 3

Di Rumah Tari
 (suara bel berbunyi)
 Tari : Iya, tunggu sebentar. (Membuka Pintu) maaf anda siapa ya? Ando kemari untuk mencari siapa? (kebingungan)
 Karina : (memeluk Tari) ya ampun Tar, Maso' kamu lupa sama aku. Ini aku Karina.
 Tari : Karina, Ini benar-benar kamu. Aku senang sekali bertemu dengannya lagi. (membalas pelukan Karina)
 Di kamar Tari
 Karina : Tar, tadi saat menuju kemari aku bertemu dengan seorang laki-laki tampan. Sepertinya aku jatuh cinta padanya
 Tari : Benarkah? Siapa laki-laki beruntung itu?
 Karina : Oh iya, Aku menemukan kartu namanya terjatuh tadi. (memberikan kartu nama tersebut)

Tari : Rezky Pranata. (Terkejut)
 Karina : Iya. Apa kamu mengenalnya?
 Tari : Kar, sebenarnya dia itu.. (terhenti)
 (Tiba-tiba Karina memegang kepala dan merasakan sakit yang amat sangat)
 Karina : Ah! Sakit. Kepalaku sakit sekali.
 Tari : Karina, kamu kenapa? Karina? (cemas)
 (Karina Pun Pingsan)

Adegan 4

Vera : Tari (Berlari tergesa-gesa di sebuah rumah sakit)
 Tari : Mama (memeluk Vera)
 Vera : Dimana Karina? Bagaimana kondisinya? (cemas)
 Tari : Karina masih di dalam. Ma, Sebenarnya apa yang terjadi pada Karina?
 Vera : Maafkan mama Tari. Sebenarnya Karina mengidap Leukimia stadium 4. Itulah alasannya kenapa mama membawanya ke Amerika.
 Tari : Apa? Itu tidak mungkin Ma. Kenapa Mama tidak memberitahu Tari dan Papa.
 (Prasetyo datang dengan tergesa-gesa)
 Prasetyo : Tari! Vera!
 Tari : Papa (memeluk Prasetyo) Karina, Pa, Karina.
 Prasetyo : Ada apa dengan Karina sayang?
 Vera : Maafkan aku Mas Pras, Aku tidak memberitahumu kalau Karina mengidap Leukimia (Menangis)
 Prasetyo : Apa? Kenapa kamu tidak memberitahu aku dan Tari? Kami berhak tahu.
 (Dokter keluar)
 Vera : Dokter, bagaimana keadaan anak saya?
 Dokter : (menggelengkan kepala) maafkan saya bu Tapi keadaan anak Ibu semakin melemah, Badannya juga sudah tidak kuat menahan serangan kanker
 Tari : Itu tidak mungkin (melepaskan diri dari Pelukan Prasetyo)
 Tidak mungkin (berlari)
 Vera dan Prasetyo : Tari!

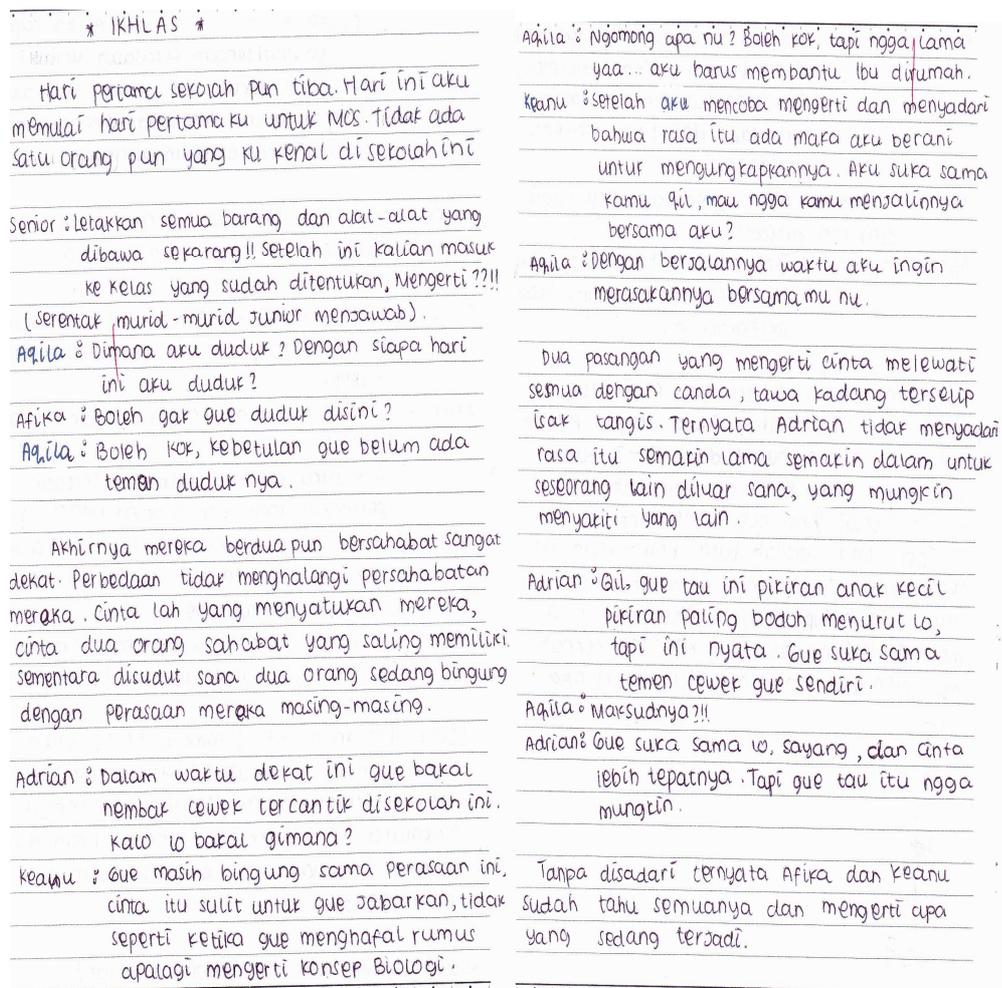
Adegan 5

Di rumah Karina
 Karina : Tari mengingat kembali Percakapannya dengan Tari dan mengambil handphonenya dari saku celana.
 Tari : Halo! Rezky?
 Rezky : Halo! Tari - Ada apa sayang?

(Sampel 4, Postes Eksperimen)

Pada sampel di atas, penggambaran alur sudah baik. Kronologis cerita sudah digambarkan secara urut sehingga mempermudah pemahaman isi cerita naskah drama tersebut.

Sama halnya dengan hasil pretes pada kelas eksperimen, hasil pretes menulis naskah drama siswa di kelas kontrol menunjukkan terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menggambarkan alur dengan baik.



(Sampel 10, Pretes Kontrol)

Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab, siswa kelas kontrol sudah mengalami peningkatan dalam menggambarkan alur.

Pembuktian Cinta

Terlalu panik ketika upacara membuat Atikah tidak mampu bertahan lagi bukannya pun tumbang.

Bel: "Eh, Tikah! Panggil PMR dong!"

Barisan pun menjadi berantakan. Atikah pun dibawa ke UKS. Saat itu, Bimo juga berada di UKS.

Anggota PMR 1: "Tolong dong ini."

Bel: "Iya, iya. Nana, bikin teh hangat dong."

Anggota PMR 2: "Ini upacaranya kelamaan sih."

Bel: "(dalam hati) eh, dia lagi. Kok setiap upacara pingston sih?"

Anggota PMR 3: "Ini teh nya."

Setelah ditolong anggota PMR, Atikah pun sadar. Namun wajahnya masih tampak pucat.

Bel: "Besok kalo ada upacara lagi kamu izin aja di UKS ya."

Bel: "Iya, Bel."

Setelah upacara selesai, Atikah dibantu Bela kembali ke kelas.

Bel: "Makasih ya, Bel. Oh iya, tadi anggota PMR yang cowok itu siapa sih namanya?"

Bel: "Hah? Cowok yang mana? Ada banyak, Tik."

Bel: "Yang ada di samping kamu?"

Bel: "Oh, itu Bimo namanya. Emang ada apa kamu nanyain dia?"

Bel: "Enggak, cuma mau tahu aja. Dia soalnya selalu ada di UKS! Saat aku pingston."

Waktu pun terus berlalu. Bel pulang telah berbunyi. Atikah sedang menunggu banyak menjemput dirinya. Ditemani Bela, ia menunggu di depan gerbang.

Bel: "Tik, besok aku ke rumah kamu ya."

Bel: "Iya, Bel. Oh iya, tugas kelompok kita mau dikerjakan dimana?"

Bel: "Kaya biasa aja, di rumah kamu."

Tak lama, Bimo lewat.

Bimo: "Hah? Siapa yang manggil?"

Atikah: "(melambatkan tangan) Bimo!"

Bimo: "(menghampiri Atikah) Oh. Ada apa ya?"

Atikah: "Makasih ya, kamu sering menolong aku kalo aku pingston."

Bimo: "Oh iya. Sama-sama kok. Itu kan emang tugas gue."

Atikah: "Aku duluan ya, udah ditempuh."

Atikah pun meninggalkan Bimo.

Bela: "Iya namanya Atikah, Bim."

Bimo: "Hah? Apa? Hmm siapa yang nanya?"

Bela: "Ah, gue tahu kok. Kalau mau tahu tentang Atikah, tanya aja sama gue. Dia orangnya baik kok."

Bimo: "Sek tahu banget sih lu, Bel. Iya, dia keliatan baik. Tapi kok setiap upacara selalu pingston ya?"

Bela: "Dia itu memang gitu, Bim. Immunitasnya lemah. Ya pokoknya gampang sakit dan gampang pingston deh."

Bimo: "Emang enggak periksa ke dokter? Tanya gitu ada apa?"

Bela: "Udah. Cuma dia enggak mau terlalu mikirin masalah kesehatannya."

Bimo: "Oh gitu."

Sekarang saat itu, Bimo jadi sering bersama Bela dan Atikah. Kemana pun pergi, mereka bertiga selalu bersama. Hingga akhirnya Bimo dan Atikah memiliki perasaan sayang yang lebih satu sama lain. Namun, mereka tak ingin perhubungan tersebut menjadi berubah.

Atikah: "Bel, besok aku ke rumah kamu ya?"

Bela: "Mau ngapain? Aku aja yang ke rumah kamu."

Atikah: "Udah gak apa-apa kok. Aku mau buat kado."

Bela: "Kado? Buat Bimo?"

Atikah: "Iya, hehehe."

Bela: "Yaudah, gak apa-apa. Nanti aku bantu deh. Kamu kenapa gak jadian aja sih sama Bimo?"

Atikah: "Bel, cinta itu enggak harus dibuktikan dengan jadian kok. Cinta itu dimana kita memberikan atau membuat orang yang kita cintai itu jadi lebih baik."

Bela: "Wah, benar juga tuh."

Keesokan harinya, Atikah tidak masuk sekolah. Bimo pun penasaran dan menanyakan hal tersebut kepada Bela.

Bimo: "Bel, Atikah kok enggak keliatan?"

Bela: "Dia sakit, Bim. Mau jujuk enggak?"

Bimo: "Sakit? Pasti kecapekan lagi. Gue mau renut lah, tapi enaaak seka-

(Sampel 16, Postes Kontrol)

5. Latar

Latar disebut juga dengan *setting*. Latar terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar dalam drama, selain berfungsi untuk menghidupkan cerita, juga dimanfaatkan untuk menggambarkan gagasan tertentu secara tidak

langsung. Latar membantu menciptakan suasana yang seakan nyata sehingga mempermudah pembaca dalam berimajinasi.

Hasil pretes siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu menggambarkan latar. Berikut ini salah satu contoh pretes menulis naskah drama siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

Narator : Vira dan Raihan adalah dua sejoli yang selalu bersama-sama kemarapun mereka pergi. Dimana ada Vira, disitu ada Raihan, begitu pun sebaliknya. Tetapi hari itu merupakan hari yang membuat hati Vira tercabik-cabik. Miranda, ya, dia adalah anak baru pindahan dari Amerika yang sekarang menetap di Indonesia.

Vira : Roby, Raihan di mana? Tadi gue cari ke kantin dia gak ada, tuh.

Roby : Lo emang gak tahu ya?

Vira : Ada apa, Rob?

Roby : Gue sih dapet berita dari anak kelas sebelah katanya si Raihan lagi ngedeketin Miranda.

Vira : Hah? Demi apa lo?

Roby : Eh tapi gue baru dapet berita itu dari temen lo tuh si Bianca.

Vira : Sekarang Bianca di mana?

Roby : Tadi dia di kelas IPS 2

* * *

(Di kelas IPS 2)

Vira : Tisha, lo liat Bianca nggak?

Tisha : Oh, dia baru aja di sini. Tadi dia bilang sih dia mau ambil buku catatannya di IPA 1.

(Sampel 17, Pretes Eksperimen)

Pada sampel 17, terlihat penggambaran latar yang kurang jelas dan kurang membangun cerita. Dalam naskah di atas, latar hanya berfokus pada latar tempat, sedangkan latar waktu dan suasana cenderung diabaikan,

Setelah melalui proses pembelajaran dengan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menggambarkan latar.

Sampai akhir film Rio tak kunjung datang. Rana pun cemas, apa yg terjadi pada rio. Tapi sebelum melangkah keluar, Rana menyadari layar bioskop menampilkan ... wajah Rio

Merah? Itu kan warna kesukaan rio. Rana penasaran dengan apa yang direncanakan & Mungkinkah ...? Tidak. Rio tidak menyukai kejutan ataupun hal menye-menyeh. Dia kaku tapi tegas. Rana tidak ingin berharap Rio akan menyatakan cinta kepada sahabatnya. Atau bahkan, ini adalah salam perpisahannya? Rana cemas.

Sesampainya di bioskop, setelah berganti baju, rana segera menuju ticket box. Namun seseorang menghampiri nya.

(Sampel 6, Postes Eksperimen)

Pada sampel 6, penggambaran latar sudah baik. Penggambaran latar mencakup latar tempat, waktu, dan suasana. Penggambaran latar yang lengkap akan membuat cerita dalam drama lebih nyata. Hal ini membuat pembaca lebih mudah memahami cerita dalam naskah drama.

Serupa dengan hasil pretes menulis naskah drama siswa di kelas eksperimen, siswa kelas kontrol juga kurang mampu menggambarkan latar dengan baik.

* IKHLAS *

Hari pertama sekolah pun tiba. Hari ini aku memulai hari pertamaku untuk MCS. Tidak ada satu orang pun yang ku kenal di sekolah ini.

Senior : Letakkan semua barang dan alat-alat yang dibawa sekarang!! Setelah ini kalian masuk ke kelas yang sudah ditentukan, Mengerti??!! (serentak murid-murid junior menjawab).

Aqila : Dimana aku duduk? Dengan siapa hari ini aku duduk?

Afika : Boleh gak gue duduk disini?

Aqila : Boleh kok, Kebetulan gue belum ada teman duduk nya.

Akhirnya mereka berdua pun bersahabat sangat dekat. Perbedaan tidak menghalangi persahabatan mereka. Cinta lah yang menyatukan mereka, cinta dua orang sahabat yang saling memiliki. Sementara disudut sana dua orang sedang bingung dengan perasaan mereka masing-masing.

Adrian : Dalam waktu dekat ini gue bakal nembak cewek tercantik disekolah ini. Kalo lo bakal gimana?

Keamu : Gue masih bingung sama perasaan ini, cinta itu sulit untuk gue jabarkan, tidak seperti ketika gue menghafal rumus apalagi mengerti konsep Biologi.

(Sampel 10, Pretes Kontrol)

Hal serupa juga terjadi pada kelas kontrol. Namun, peningkatan yang terjadi kurang signifikan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab, siswa kelas kontrol sudah mengalami peningkatan dalam penggambaran latar. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas kontrol

(Dari Dulu...)

Pagi yang sejuk ditengah halaman sekolah yang mulai ramai dengan didatangi murid-murid. Burung-burung mulai berkicau, kelas pun mulai ramai. Amelia ~~ada~~ duduk di depan papan tulis. Kanan dan kirinya terdapat bangku-bangku dan terdapat meja guru di depan kelasnya.

Yuna : Mel, hari ini ada murid baru loh, katanya sih dia pernah sekolah disini juga tapi
Sekarang balik lagi

Amelia : Emangnya siapa?

Yuna : Cowo, namanya Rico

Amelia : Ha? Rico? (dengan muka keagetnya)

Jangan-jangan Rico yang waktu itu ku kirimkan surat cinta? Ah tapi tidak mungkin
lagi pula nyapa dia balik lagi kesini? (ucapnya dalam hati)

Bel telah berbunyi anak-anak mulai masuk kelasnya masing-masing dan termasuk Rico.

Rico : Perkenalkan nama Rico duriwantama. Saya biasa dipanggil Rico (memperkenalkan diri
di depan kelas). Boleh aku duduk disini? (Berbicara dengan Hiro)

Hiro : Oh, ya silakan

Amelia : Kenapa orang itu musti muncul lagi, dan sekarang musti duduk di belangku. Padahal
aku sudah melupakan orang itu (ucapnya dalam hati)

Pelajaran sudah dimulai, mereka itu berduci diam seribu bahasa. Bel istirahat berbunyi

Hiro : Rico, Perkenalkan ini teman ku Yuna dan Amelia

Rico : Hai, senang bisa berteman dengan kalian (sambil memandangi Amelia)

Hiro : Mel, kenapa kau dari tadi diam saja, biasanya kau cere wete

Amelia : Aku tidak apa-apa, aku ingin ke kantin dulu (meninggalkan Hiro dan teman-temannya)

Rico : Aku ingin ke toilet dulu ya

Hiro : Oh iya.

Yuna : Kenapa semua nya jadi pada pergi (bm dengan bingung dia berkata)

Dikantin Sekolah

Rico : masih insat dengan ku? (mencontek pundak Amelia)

Amelia : Masih, kenapa?

Rico : Tidak apa-apa ku kira kau lupa dengan ku

(Sampel 25, Postes Kontrol)

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, ditemukan beberapa hal yang menarik. Hal-hal tersebut sebagai berikut:

1. Pada umumnya, nilai siswa di kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai siswa kelas kontrol. Di kelas eksperimen, 38 siswa mengalami peningkata nilai. Sementara itu, di kelas kontrol, terdapat 3 orang

siswa yang mengalami penurunan nilai postes dan 35 orang siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, sedangkan siswa di kelas kontrol hanya diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Peningkatan nilai kelas eksperimen yang paling signifikan terjadi pada aspek teknik penulisan (dialog dan kramagung) dan penokohan. Masing-masing mengalami kenaikan sebesar 7,29 angka dan 4,58 angka atau 27,54% dan 24,48%. Sementara itu, peningkatan nilai kelas kontrol yang paling signifikan terjadi pada aspek teknik penulisan (dialog dan kramagung) dan orisinalitas ide. Masing-masing mengalami kenaikan sebesar 3,63 angka dan 2,79 angka atau 10,62% dan 12,20%. Peningkatan nilai kelas eksperimen dan kontrol ternyata berbeda. Aspek yang sama-sama mengalami peningkatan di kedua kelas adalah teknik penulisan (dialog dan kramagung). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip.
3. Peningkatan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kurang signifikan terjadi pada aspek alur dan latar. Di kelas eksperimen, masing-masing hanya mengalami peningkatan sebesar 2,18 angka dan 1,45 angka atau 9,99% dan 7,74%. Sementara itu, di kelas kontrol siswa hanya mengalami peningkatan sebesar 1,68 angka dan 1,66 angka atau 8,65% dan 8,94%.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, terlihat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai kedua kelas tersebut terlihat di hasil postes masing-masing kelas. Perubahan nilai postes kelas eksperimen yang signifikan terjadi pada aspek teknik penulisan (dialog dan kramagung) dan penokohan. Sementara itu, di kelas kontrol, perubahan nilai yang signifikan terjadi pada aspek teknik penulisan (dialog dan kramagung) dan orisinalitas ide. Perubahan nilai postes kelas eksperimen dan kontrol yang kurang signifikan terjadi pada aspek latar dan alur. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan menulis naskah drama yang lebih baik setelah diberi perlakuan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip.

Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui bahwa t -hitung **lebih besar** dari t -tabel yaitu $2,679 > 1,686$. Artinya, **terdapat pengaruh** sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 90 Jakarta **diterima**. Di sisi lain, hipotesis nol ditolak.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan rencana. Namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan itu di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti belum dapat mengantisipasi adanya gangguan internal maupun eksternal yang muncul dalam pembelajaran. Misalnya mengenai waktu jam pelajaran yang terbatas, perbedaan keaktifan dan selera video klip siswa, lingkungan teman, serta latar belakang pengetahuan siswa yang kurang tentang sastra drama.
2. Teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip memang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi kesulitan utamanya adalah sulitnya mencari video klip yang di dalamnya terdapat adegan dialog antarpemerannya.